

Hubungan Pengetahuan Risiko Hamil Diluar Nikah Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini

Rizky Amelia Utari^{1*}, Nida Amalia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rizkyameliautari98@gmail.com

Diterima:07/11/20

Revisi:25/02/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Risiko Hamil Diluar Nikah Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *Cross-Sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa/I Program Studi S1 Keperawatan semester 4 sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan *total sampling*.

Hasil: Pada Penelitian ini didapatkan hasil berupa ada hubungan pengetahuan risiko hamil diluar nikah dengan risiko pernikahan usia dini karena analisis bivariat menghasilkan nilai p value = $0.018 < \alpha (0.05)$.

Manfaat: diharapkan memberikan pengetahuan tentang risiko hamil diluar nikah dan risiko pernikahan usia dini.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this research is to know The Correlations Of Knowledge Of Risk Of Pregnancy Outside Marriage To The Risk Of Early Marriage .

Methodology: The research is a quantitative study with cross sectional design ana using online poll in the form of Google Form. Samples of this study of were 30 respondents and were selected using a total sampling technique.

Results: In this study the results obtained are related to the risk of pregnancy and marriage with the risk of early marriage because bivariate analysis yields a p value = $0.018 < \alpha (0.05)$.

Application: It is expected to provide knowledge about the risks of pregnancy outside marriage and the risk of early marriage.

Kata kunci: *Pengetahuan Risiko Hamil diluar nikah, risiko pernikahan usia dini.*

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (*world health organization*) tahun 2006 mengatakan risiko kehamilan diluar nikah adalah suatu kejadian yang telah di alami oleh remaja yang tergolong masih dibawah umur dan kejadian ini terjadi tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. (Yahya, 2019).

Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki proporsi sebanyak 13% yang telah masuk ke dalam data remja yang menikah di bawah umur. Remaja yang telah menikah di bawah umur tersebut belum memiliki fungsi-fungsi alat reproduksi yang optimal. Berdasarkan perhitungan statistic Kesehatan Rakyat 2018 menunjukkan bahwa pernikahan dibawah umur dengan jenis kelamin perempuan dengan kelompok usia <16 tahun sebesar 15,66%, remaja yang telah menikah pada usia 17-18 tahun terdapat dengan persentase 20,02%, dan remaja yang telah menikah pada usia 19-20 tahun sebesar 22,98% (*Riskesdas, 2018*)

Menurut *Departemen Kementrian Agama Kota Samarinda* tahun 2019 Terjadi peningkatan jumlah pernikahan di bawah umur baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ni menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pernikahan dibawah umur ini semakin mengalami peningkatan secara terus menerus selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 terjadi pernikahan di bawah umur baik laki-laki maupun perempuan dengan total sebanyak 76 orang, kemudian pada tahun 2018 pernikahan di bawah umur ini tercatat mengalami peningkatan sebanyak 81 orang, dan hingga akhir tahun terakhir 2019 sebanyak 304 pernikahan di bawah umur. Dalam hal ini terjadi peningkatan yang luar biasa dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengambil data terbanyak yaitu ada tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 pada kecamatan sungai kunjang kota Samarinda dengan total sebanyak 304 pernikahan usia dini.

Risiko Hamil diluar nikah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dimana seorang remaja putri beresiko untuk terjerumus kedalam pergaulan bebas yang mengakibatkan para remaja di bawah umur beresiko mengalami risiko hamil diluar nikah. Dalam hal ini kedua pasangan remaja tersebut dapat beresiko melakukan hubungan seks bebas tanpa adanya pengetahuan mengenai risiko hamil diluar nikah. Perbuatan yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah tergolong perbuatan yang diharamkan. Pergaulan para remaja di masa belum stabilnya emosi mereka sehingga para remaja memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja yang hidup tanpa adanya pengawasan dari orang tua inilah yang mengakibatkan semakin meningkatnya risiko hamil diluar nikah dikalangan remaja tersebut (*Khadijah Alvi, 2012 dalam*

Yahya, 2019). Penelitian Khisbiyah 1997 dalam Ardianti, 2016 menyatakan bahwa pada usia 17-18 tahun tingkat risiko yang tinggi untuk terjerumus risiko hamil diluar nikah yakni 13 responden dengan persentase 29,5%. Dalam hal ini frekuensi tertinggi berikutnya adalah usia 19-20 tahun dengan persentase 25%, di susul oelh kelompok usia 21-22 tahun dengan persentase 22,8%. Frekuensi terendah terdapat pada usia 15-16 tahun dengan persentase 9% dan pada kelompok usia 23 tahun dengan persentase 13,7%. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi beresiko hamil diluar nikah adalah kelompok usia 17-20 tahun (Ardianti, 2016). Oleh karena itu dalam hal ini pengetahuan risiko hamil diluar nikah terhadap risiko pernikahan usia dini di pilih oleh peneliti karena pengetahuan mengenai risiko hamil diluar nikah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong terjadinya risiko hamil diluar nikah Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa/i S1 keperawatan dikarenakan dapat menerpakan dilingkungan mahasiswa/i kesehatan dan pergaulannya sekitarnya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Risiko Hamil Dluar nikah terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini.

Usia minimum untuk melaksanakan pernikahan yang diterima secara global adalah 18 tahun untuk anak laki-laki dan 20 tahun untuk perempuan (UNICEF, 2009). Di Nepal, menurut Undang-Undang 2017 telah secara resmi usia 20 tahun sebagai usia minimum untuk melaksanakan pernikahan. (Bhandari, 2019). Pernikahan anak di nilai sebagai pelanggaran hak anak perempuan atau anak dibawah umur karena tidak menyelesaikan pendidikan mereka (Jisun, 2016). Pernikahan dini semakin diakui secara global sebagai pelanggaran mendasar hak asasi manusia dan hambatan yang utama bagi generasi yang akan datang. Pernikahan dini terjadi secara global dengan tingkatan yang berbeda-beda terutama di negara berkembang (Suhariyati dkk, 2019). Perkawinan anak tampaknya merupakan norma sosial di Bangladesh (Islam & Mhamud). Sering dianggap bahwa seorang gadis memperoleh status dewasa melalui sebuah pernikahan dan terlepas dari perkembangan fisik dan mentalnya (Mehra, 1998 in Talukder dkk, 2020)

Di Bangladesh, pernikahan dini dimulai pada praktik sosial budaya dan keyakinan suatu agama di banyak komunitas, kebanyakan keluarga mempersiapkan anak perempuan yang masih dibawah umur untuk melaksanakan pernikahan terlebih dahulu (Sultana, 2010 (A.M, dkk 2019)

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* (Maulidi, 2018). Dalam hal ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa/I Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan mengambil sampel Mahasiswa/I S1 Keperawatan. Penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 30 responden. instrumen kemudian dalam penelitian ini menggunakan angket online dengan *google form* berskala guttman yang kemudian dibagikan oleh kepada responden yaitu para mahasiswa/i S1 Keperawatan melalui grup *whatsapp*. Penelitian ini menggunakan Uji validitas dan reliabilitas dan menggunakan *expert validity* yang diberikan kepada salah satu dosen yang memiliki keterampilan dibidangnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas angket *online*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat berdasarkan karakteristik data umum responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin sebagai berikut :

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distriusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden
Di UMKT Kota Samarinda Tahun 2020

No	Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	19	7	23.3
2.	20	19	63.3
3.	21	1	3.3
4.	22	3	10.0
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa usia responden dengan jumlah tertinggi yaitu pada usia 20 tahun, dengan persentase sebesar 63.3% dan jumlah terendah pada usia 21 tahun sebesar 3.3%.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
Di UMKT Kota Samarinda Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Perempuan	13	43.3
2.	Laki-laki	17	56.7
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden tertinggi yaitu dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 56.7% dan responden terendah dengan jenis kelamin perempuan sebesar 43.3%. Analisis univariat berdasarkan karakteristik data khusus (variabel) responden pada penelitian ini meliputi risiko hamil diluar nikah, resiko pernikahan usia dini sebagai berikut :

a. Risiko Hamil diluar nikah

Tabel 3
Distriusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Risiko Hamil Diluar Nikah
Di UMKT Kota Samarinda Tahun 2020

No	Kategori hamil diluar nikah	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Baik	20	66.7
2.	Kurang	10	33.3
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa 30 responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang dengan persentase 66.7% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang dengan persentase 33.3.

b. Resiko pernikahan usia dini

Tabel 4
Distriusi Frekuensi Berdasarkan Resiko pernikahan usia dini
Di UMKT Kota Samarinda Tahun 2020

No	Kategori Resiko pernikahan usia dini	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Berisiko	12	40.0
2.	Tidak berisiko	18	60.0
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa kategori resiko pernikahan bawah umur dengan jumlah tertinggi yaitu tidak berisiko dengan persentase sebesar 60% dan jumlah terendah pada kategori yaitu berisiko dengan persentase sebesar 40%.

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak berhubungan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variable dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan variable independen yaitu pengetahuan risiko hamil diluar niakh dengan variable dependen yaitu risiko pernikahan usia dini.

a. Analisis Hubungan Pengetahuan Risiko Hamil Diluar Nikah Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini

Tabulasi silang hubungan antara Pengetahuan risiko hamil diluar nikah dengan risiko pernikahan usia dini dapat diketahui dengan menggunakan suatu hasil uji statistik sebagai berikut :

Tabel 5
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Risiko Hamil Diluar Nikah dengan Risiko Pernikahan Usia Dini

Kategori pengetahuan risiko hamil diluar nikah	Kategori resiko pernikahan usia dini				Total		Anslisi Chi-Square
	Berisiko		tidak berisiko				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	7	23,3	3	10	10	33,3	P-value : 0,018 < 0,05 Correlation (r) : 0,397 Odds Ratio (OR) : 2,800
Baik	5	16,7	15	50	20	66,7	
Total	12	40	18	60	30	100	Confidence Interval (CI) : 1,184 – 6,622

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabulasi silang pada table 5 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait risiko hamil diluar nikah dengan risiko pernikahan usia dini beresiko sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,3% dan yang memiliki pengetahuan yang baik terkait risiko hamil diluar nikah dengan risiko pernikahan usia dini yang tidak beresiko sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%.

Hasil analisis penelitian tentang hubungan pengetahuan risiko hamil diluar nikah dengan risiko pernikahan usia dini, dengan menggunakan suatu uji statistik Chi-Square didapatkan nilai hasil pvalue = 0,018 < α 0,05 yang menunjukkan adanya suatu hubungan pengetahuan risiko hamil diluar nikah dengan risiko pernikahan usia dini. Dalam hal ini besar nilai *coefficient correlation* (r) 0,397 termasuk dalam tingkat hubungan rendah. Dalam hal ini pada hasil *risk estimasi* didapatkan nilai OR (Odds Rasio) = 2,800 artinya responden yang mempunyai suatu kategori risiko hamil diluar nikah dengan kriteria kurang beresiko mengalami pernikahan usia dini sebanyak 2,800 kali dibandingkan responden yang memiliki kriteria baik. Dalam hal ini menjelaskan bahwa pada nilai CI 95% (*Confidence Interval*) = 1,184 – 6,622 yang berarti responden yang memiliki kriteria kurang memiliki peluang untuk mengalami resiko pernikahan usia sebanyak 11,184 – 6,622 kali.

4. KESIMPULAN

Pada hasil uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% yaotu memperoleh p-value sebesar 0.018 dimana nilai α =0,05, sehingga Ho ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan pengetahuan risiko hamil diluar nikah terhadap risiko pernikahan usia dini kota Samarinda

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Responden

Bagi para mahasiswa/i sebaiknya lebih memperhatikan pergaulan dan memiliki pengetahuan yang baik agar tidak terjerumus pada risiko hamil diluar nikah yang mengakibatkan risiko pernikahan usia dini

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait risiko pernikahan dini untuk menganalisis faktor lain yang juga berkaitan dengan risiko pernikahan usia dini.

REFERENSI

- A. M, Sultana & A.M. Salam, (2019). Perceptions Of Teenage Women Abput Early Marriage In Bangladesh. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(32), 174-179.
- Ardianti, F., Fakhurrozi, M., & Marissa, A. (2016). Psychological Well-Being Pada Remaja Psychological Well-Being in Adolescents. *Ilmiah Psikologi*, 9, 80–91.
- Arikhman, N., Meva Efendi, T., & Eka Putri, G. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*, 4(3), 470. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- Bhandari, Nub Raj (2019). Early Marriage in Nepal, Prospects for Schooolgirls. *Journal of International Women's Studies*, 20 (3), 88-97.
- Departemen Kementrian Agama Kota Samarinda (2020).
- Jisun, T.F. (2016). Early Marriage of Women: The Case of Bangladesh. *World Journal of Social Sciences*, 6(2), 31-61
- Maulidi, E. (2018). Penelitian Cross Sectional dan Penelitian Longitudinal. Retrieved from <https://www.elfanmauludi.tech/2018/04/penelitian-cross-sectional-dan.html>

- Suhariyati, S., Joni, H., & Ririn, Probowati. (2019). Trends of Early Marriage in Developing Countries: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 277-282.
- Talukder, A ., Muhammad M.H., Shaharior, R.R., & Zobayer, Hossain.(2020). Early Marriage in Bangladesh: A Cross-Sectional Study Exploring the Associated Factors. *Journal of international Women's Studies*, 21(1), 68-78
- Yahya, S. A., Universiti, K., Melaka, I., & Islam, F. P. (2019). *BENTUK-BENTUK EMOSI REMAJA HAMIL LUAR NIKAH FORMS OF EMOTION ACCORDING TO OUT-OF-WEDLOCK ADOLESCENTS*. 137–148.